

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kualitas sumber daya manusia dipandang sebagai faktor kunci dalam era perdagangan bebas. Persaingan dan tuntutan di dunia kerja pun membutuhkan sumber daya manusia yang mampu membangun diri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Kualitas sumber daya manusia tersebut, salah satunya dapat diperoleh melalui jalur pendidikan.

Jalur pendidikan pada pendidikan formal terdiri dari: (1) Pendidikan dasar (SD, SMP), (2) Pendidikan menengah (SMA, SMK), (3) Pendidikan tinggi (Diploma, Sarjana). Untuk siswa kelas III pendidikan menengah (SMA dan SMK) mereka harus memikirkan apakah mereka akan melanjutkan studi ke pendidikan tinggi atau langsung memasuki dunia kerja.

Berdasarkan PP No. 29 Tahun 1990 Pasal 3 tujuan dari pendidikan menengah umum (SMA) adalah mengutamakan penyiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi, sedangkan tujuan dari pendidikan menengah kejuruan (SMK) lebih mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional.

Program SMK Bisa! yang dicanangkan pemerintah untuk menciptakan tenaga kerja siap pakai telah meningkatkan minat masyarakat pada pendidikan menengah kejuruan. Perkembangan SMK pada sepuluh tahun terakhir pun mengalami peningkatan, terutama dari segi kuantitas, hal ini disebabkan banyak SMA Swasta yang berubah menjadi SMK. Berdasarkan peta perencanaan yang

dibuat pemerintah, ditargetkan rasio SMK banding SMA pada tahun 2010 sekitar 50:50 dan pada tahun 2015 sekitar 70:30 (Depdiknas, 2006b).

Peningkatan kuantitas SMK nyatanya tidak dibarengi dengan peningkatan kualitas lulusannya. Siswa SMK memang disiapkan untuk memasuki lapangan kerja, tetapi tidak semua lulusannya dapat langsung bekerja. Hal ini membuat jumlah pengangguran didominasi lulusan SMK. Menurut data BPS, pengangguran terbuka tahun 2009 lulusan SMK sebesar 17,26 persen, lulusan SMA 14,31 persen, lulusan universitas 12,59 persen, lulusan diploma 11,21 persen, lulusan SMP 9,39 persen, dan SD ke bawah 4,57 persen.

Lulusan SMK yang tidak siap untuk langsung memasuki dunia kerja dapat disiasati dengan melanjutkan studi ke pendidikan tinggi. Menurut PP No 29 Tahun 1999, lulusan SMK juga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan kejuruannya atau bahkan jurusan yang lain, dengan harapan lebih bisa mengembangkan diri sehingga mampu bersaing menghadapi ketatnya persaingan di era global.

Untuk dapat melanjutkan studi ke pendidikan tinggi, siswa SMK harus bersaing dengan siswa SMA. Sulit bagi siswa SMK untuk dapat menyesuaikan karena kurikulum yang berbeda. Namun dengan memiliki keinginan yang kuat, melanjutkan studi ke pendidikan tinggi bagi siswa SMK bukanlah hal yang mustahil, karena setiap siswa berhak untuk mencapai cita-cita setinggi-tingginya.

Minat seseorang akan tampak pada kecenderungan untuk meningkatkan aktivitas mental atau meningkatkan kegiatan dalam usaha mencapai objek. Salah satu contoh, seorang siswa SMK yang berminat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi akan berusaha untuk meningkatkan kemampuannya agar setara

dengan siswa SMA, salah satunya dengan mengikuti bimbingan belajar. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Hurlock (2004), bahwa semakin sering minat diekspresikan dalam kegiatan maka semakin kuatlah keinginan untuk mencapai objek tersebut.

Dari paparan di atas, penelitian ini berusaha untuk mengkaji dan membandingkan minat siswa SMK Negeri dan SMK Swasta setelah lulus. Idealnya siswa SMK memang dipersiapkan untuk menjadi tenaga kerja yang memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk bekerja sesuai pada bidangnya. Namun tidak menutup kemungkinan sebagian siswa lebih berminat untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu, hal ini penting untuk dikaji, sehingga akan didapatkan data yang pasti mengenai minat siswa SMK Negeri dan siswa SMK Swasta untuk melanjutkan studi atau memasuki dunia kerja.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah penelitian ini yaitu:

1. Perbedaan kurikulum SMK dengan SMA, menyulitkan siswa SMK yang berminat melanjutkan studi ke pendidikan tinggi.
2. Siswa SMK kurang memahami mengenai pendidikan tinggi.
3. Peningkatan kuantitas SMK yang tidak sejalan dengan kualitas lulusannya, menyebabkan lulusan SMK mendominasi jumlah pengangguran di Indonesia (menurut data BPS tahun 2009).

1.3. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Pembatasan masalah penelitian ini yaitu:

1. Studi kasus pada SMK Negeri 6 Bandung dan SMK Swasta PU Bandung, Jurusan Bangunan kelas XI (sebelas).
2. Ruang lingkup penelitian hanya pada minat siswa SMK untuk melanjutkan studi ke pendidikan tinggi atau memasuki dunia kerja.

Perumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana minat siswa SMK Negeri 6 untuk melanjutkan studi?
2. Bagaimana minat siswa SMK Swasta PU untuk melanjutkan studi?
3. Bagaimana minat siswa SMK Negeri 6 untuk memasuki dunia kerja?
4. Bagaimana minat siswa SMK Swasta PU untuk memasuki dunia kerja?
5. Adakah perbedaan minat antara siswa SMK Negeri 6 dan SMK Swasta PU untuk melanjutkan studi?
6. Adakah perbedaan minat antara siswa SMK Negeri 6 dan SMK Swasta PU untuk memasuki dunia kerja?

1.4. Penjelasan Istilah dalam Judul

1. Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan (KBBI).
2. Siswa SMK adalah murid pada satuan tingkat pendidikan menengah yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan (Wikipedia).
3. Melanjutkan studi adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk meneruskan kajian; telaah ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

4. Dunia kerja adalah tempat melakukan aktivitas fisik dan mental individu dalam rangka pemenuhan kebutuhan dan kebahagiaan hidupnya (Aos Kadarsah, 2004).

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui minat siswa SMK Negeri 6 untuk melanjutkan studi.
2. Mengetahui minat siswa SMK Swasta PU untuk melanjutkan studi.
3. Mengetahui minat siswa SMK Negeri 6 untuk memasuki dunia kerja.
4. Mengetahui minat siswa SMK Swasta PU untuk memasuki dunia kerja.
5. Mengetahui adakah perbedaan minat antara siswa SMK Negeri 6 dan SMK Swasta PU untuk melanjutkan studi.
6. Mengetahui adakah perbedaan minat antara siswa SMK Negeri 6 dan SMK Swasta PU untuk memasuki dunia kerja.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu:

1. Secara teoritis
Memberikan gambaran yang jelas serta membandingkan seberapa besar minat siswa SMK Negeri dan SMK Swasta untuk melanjutkan studi atau memasuki dunia kerja.
2. Secara praktis
 - Bagi pihak sekolah agar dapat meningkatkan perannya untuk mengarahkan siswa-siswanya setelah lulus, apakah langsung bekerja atau tidak menutup kemungkinan untuk melanjutkan studi ke pendidikan tinggi.

- Bagi siswa SMK, sebagai informasi untuk meningkatkan minat setelah lulus, apakah langsung bekerja atau melanjutkan studi ke pendidikan tinggi.
- Bagi Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur (JPTA) UPI, sebagai informasi seberapa besar siswa yang beminat melanjutkan studi ke JPTA UPI, sehingga JPTA UPI bisa menyiapkan PMDK untuk memudahkan siswa SMK yang berprestasi agar bisa melanjutkan studi.

